

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IMAN KEPADA HARI AKHIR MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Nurhalisa Yusuf

SDN 8 Tabongo

Email: nurhalisyusuf086@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman kepada Hari Akhir melalui penggunaan media video pembelajaran. Permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya hasil belajar siswa karena materi yang bersifat abstrak dan kurangnya inovasi media pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart dilakukan di kelas V SDN 8 Tabongo. Penelitian mencakup dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest), observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 69,7% pada pra-siklus menjadi 77% pada siklus pertama. Penggunaan media video pembelajaran terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak, meningkatkan minat, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Studi ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Kata kunci: iman kepada hari akhir; media video; hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of Faith in the Last Day through the use of instructional videos. Identified problems include low learning outcomes due to abstract material and a lack of innovative teaching media. Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model was conducted in Grade V at SDN 8 Tabongo. The research included two cycles with planning, action, observation, and reflection phases. Data was collected through learning outcome tests (pretest and posttest), student activity observations, and documentation. The results showed significant improvements in students' learning outcomes, with average scores increasing from 69.7% in the pre-cycle to 77% in the first cycle. The use of instructional videos proved effective in helping students understand abstract concepts, enhancing their interest, and engaging them in learning. This study offers practical contributions to the development of technology-based teaching methods.

Keywords: faith in the last day; instructional videos; learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu materi penting dalam PAI adalah Iman kepada Hari Akhir, yang termasuk dalam rukun iman kelima. Pemahaman yang mendalam tentang materi ini diharapkan dapat membentuk keyakinan siswa terhadap kehidupan setelah dunia dan memberikan dampak positif pada pembentukan moral serta tanggung jawab mereka.

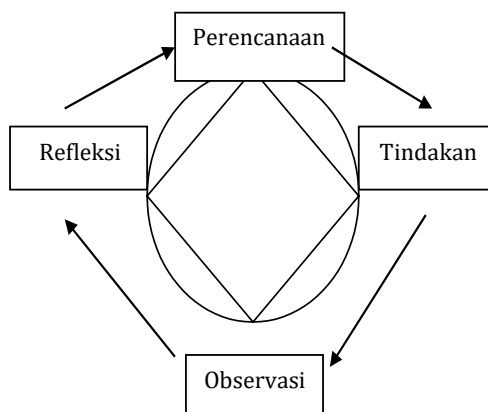
Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran materi Iman kepada Hari Akhir sering menghadapi berbagai kendala. Materi ini memiliki sifat abstrak yang sulit dipahami oleh siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah tradisional sering kali kurang efektif, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 8 Tabongo, nilai rata-rata siswa pada materi ini hanya mencapai 60, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, inovasi dalam metode dan media pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media video pembelajaran. Media ini memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi secara visual dan auditori, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Video pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, karena menyajikan konten yang lebih interaktif dan menarik. Keunggulan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Hari Akhir. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penedekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan model Kurt Lewin menjelaskan ada 4 aktifitas yang dilakukan dalam PTK yakni perancangan, tindakan, observasi, dan refleksi. Aktifitas ini berproses membentuk sebuah lingkaran secara terus menerus.¹



Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas V SDN 8 Tabongo. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.² Teknik analisis data meliputi analisis kuantitatif untuk hasil tes dan analisis deskriptif untuk data observasi.³

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif untuk menilai pola dan tema yang muncul. Data kuantitatif dari hasil tes siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase siswa yang mencapai KKM. Hasil analisis digunakan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Penelitian ini memperhatikan etika penelitian dengan memperoleh izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa sebelum pelaksanaan penelitian. Siswa juga diinformasikan mengenai tujuan penelitian dan mereka diberikan kebebasan untuk berpartisipasi tanpa paksaan.

¹ Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-17.

² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), 45.

³ Miles M. B., and A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook," *Journal of Educational Psychology* 2 (1994): 56-78.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan video pembelajaran. pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran yang dipilih. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “Bagaimana kabarnya hari ini?”. Para siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama-sama. Saat membaca do’a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru

mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran. Membimbing siswa membuat kesimpulan. Selanjutnya memberikan pemantapan materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran. Mengevaluasi siswa secara individu dan kelompok dengan memberikan penugasan. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdallah

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menggunakan video pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menggunakan video pembelajaran, Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk

menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa, mulai mengikuti proses pembelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, Akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan, Pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 1

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kategori	Persentase (%)
1	Membuka Pertemuan Pembelajaran	75	Baik	36%
2	Apersepsi	76	Baik	
3	Membuat Kesimpulan	78	Baik	
4	Mengevaluasi Hasil Belajar	77	Baik	
5	Menutup Pembelajaran	80	Baik	
6	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	65	Cukup Baik	43%
7	Mengelola Diskusi	68	Cukup Baik	
8	Memberikan Umpan Balik	66	Cukup Baik	
9	Membimbing Siswa dalam Diskusi	63	Cukup Baik	
10	Menggunakan Media Pembelajaran	67	Cukup Baik	
11	Mengorganisir Kegiatan Kelompok	64	Cukup Baik	
12	Mengelola Kelas	50	Kurang Baik	21%
13	Menyajikan Masalah dan Contoh Konkret	55	Kurang Baik	
14	Penggunaan Waktu Pembelajaran	45	Kurang Baik	

Rangkuman:

- **Nilai rata-rata:** 70,43 (kategori cukup baik)

- **5 aspek** (36%) mendapat nilai kategori *baik* (rentang nilai 75-80).
- **6 aspek** (43%) mendapat nilai kategori *cukup baik* (rentang nilai 60-74).
- **3 aspek** (21%) mendapat nilai kategori *kurang baik* (rentang nilai 40-59).
- selama kegiatan pembelajaran untuk menilai keterlibatan dan interaksi mereka dalam kelompok.

Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih menggunakan video pembelajaran. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penggunaan video pembelajaran serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam menggunakan video pembelajaran. pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam menerapkan Model pembelajaran Problem Based Learning Pada Siklus II

Siklus	Peertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
II	1	37	92,5	93,57
	2	38	95	

Pada tabel diatas menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 93,75 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 37, setelah dikonversikan nilainya menjadi 92,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 1 skor menjadi 38, konversi nilainya menjadi 95. Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi siswa supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke

kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 69,7% pada pra-siklus menjadi 77% pada siklus pertama. Pada pra-siklus, pembelajaran menggunakan metode ceramah tradisional menghasilkan hasil belajar yang rendah, dengan sebagian besar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah intervensi menggunakan media video pembelajaran pada siklus pertama, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Iman kepada Hari Akhir.

Pada siklus pertama, tindakan meliputi penyusunan modul ajar, penggunaan media video pembelajaran, dan pemberian tes hasil belajar. Guru memulai pembelajaran dengan video yang menjelaskan konsep abstrak tentang Hari Akhir secara visual dan menarik. Observasi menunjukkan siswa lebih antusias dan terlibat

aktif selama pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih ragu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.⁴

Refleksi siklus pertama mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam pengelolaan kelas dan penambahan waktu untuk diskusi. Oleh karena itu, pada siklus kedua, strategi pembelajaran diperbaiki dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan mempresentasikan hasilnya.⁵

Pada siklus kedua, pembelajaran menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, mengkombinasikan video pembelajaran dengan diskusi kelompok dan aktivitas hands-on. Hasil posttest siklus kedua menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 85%, dengan 90% siswa mencapai KKM. Observasi aktivitas siswa juga mencatat partisipasi yang lebih tinggi dalam diskusi dan peningkatan kepercayaan diri mereka saat menjawab pertanyaan. Penggunaan video pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.⁶

KESIMPULAN

Penggunaan media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Hari Akhir. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Guru disarankan untuk terus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan.

⁴ Fatimah Zahra, "Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Konsep Agama," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 89–95.

⁵ Siti Nuraini, "Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok dalam Pendidikan Agama," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 45–50.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 154–156.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2019). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Artayasa, I. P., Susilo, H., Lestari, U., & Lestari, S. R. (2019). The effectiveness of the problem-based learning model on students' critical thinking skills and science concept mastery. *International Journal of Instruction*
- Erwin, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Fatimah Zahra, "Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Konsep Agama," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 89–95.
- Knight, G. R. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Terjemahan Mahmud Arif. Yogyakarta: Gama Media.
- Nata, A. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles M. B., and A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook," *Journal of Educational Psychology* 2 (1994): 56–78.